

**ANALISIS PERLAKUAN PIUTANG PELANGGAN
PADA PDAM DELTA TIRTA
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

DEWI SARTIKA

NIM : 2015410939

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Dewi Sartika
Tempat, Tanggal Lahir : P. Bandar, 07 September 1996
N.I.M : 2015410939
program Studi : Akuntansi
program pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Perlakuan Piutang Pelanggan pada
PDAM Delta Tirta Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Titis Puspitaningrum DK, S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi Diploma 3 Akuntansi

Tanggal :



(Drs. Ec. Moehammad Farid, M.M.)

ANALYSIS OF TREATMENT OF CUSTOMER RECEIPT IN SIDOARJO DELTA TIRTA PDAM

Dewi sartika

2015410939

2015410939@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA

Email :titis_puspita@perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

Wonorejo Timur No. 16 Surabaya

ABSTRACT

PDAM Kabupaten Sidoarjo is a company that has activities in providing clean water that is absolutely necessary by humans and other living things. Therefore, there is a demand for companies to innovate and improve performance in order to continue to provide customer satisfaction. If the company can not provide satisfaction for the customer then the operation of the company does not run well so that it can cause customers not to pay on time, the existence of customers who are unable to pay off their obligations at maturity due to bankruptcy, death or other reasons. The research method used is qualitative approach method with descriptive research method, by analyzing the treatment of customer receivables at PDAM Delta Tirta Sidoarjo. This research uses primary data such as income statements, balance sheet and recapitulation of accounts receivable and secondary data derived from books, journals and research earlier. The results of this study indicate that PDAM Delta Tirta Sidoarjo unfavorable results this is based on indicators or targets on customers who are not in time to pay the receivables. Therefore, the financial side of PDAM Delta Tirta Sidoarjo must be consistent in carrying out the collection procedure of receivables and evaluation of collection of receivables, so that the receivables of the company can be billed according to maturity. So that the next year can continue to run and not go bankrupt.

Keywords: the treatment of receivables, customers, bad debts.

PENDAHULUAN

PDAM Kabupaten Sidoarjo merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas dalam menyediakan air bersih yang mutlak diperlukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam

semua aktivitas kehidupan manusia membutuhkan air baik untuk rumah tangga maupun dalam dunia usaha. Jika ketersediaan air bersih tidak memadai dengan baik, maka dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan di masyarakat seperti

kegiatan rumah tangga dan pelayanan bagi masyarakat terganggu, perusahaan yang membutuhkan *supply* tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya. Maka dari itu air memiliki peranan penting bagi berbagai *sector* kehidupan sehingga air merupakan bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kesehariannya.

PDAM Kabupaten Sidoarjo merupakan BUMD yang memiliki tujuan jangka pendek untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan bergerak di bidang jasa dalam penyediaan air bersih. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk turut serta dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah sebagai pihak eksternal.

Pada perusahaan dagang atau jasa kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan perusahaan, karena dari penjualan inilah dapat diperoleh laba perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit, hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru dengan inovasi kebijakan tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari karyawan bagian kinerja perusahaan PDAM mengalami permasalahan Dalam menjalankan aktivitasnya, permasalahan yang sering terjadi di

PDAM yaitu kesulitan untuk mendapatkan air sehingga mengalami air yang diterima oleh pelanggan sering keluar kecil dan mengakibatkan pelanggan telat untuk membayar karena merasa tidak puas. Jika dikaji kesulitan dalam memperoleh air sangatlah tidak mudah dikarenakan musim panas (kemarau) pihak internal tidak dapat memuaskan pelanggan dalam memenuhi kebutuhan air sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat berpengaruh pada piutang, oleh karena itu perlu adanya perhitungan rasio untuk mengetahui piutang tertagih dan tak tertagih pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo.

Pada saat perolehan, entitas mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima dimasa depan (*present value/ discounted of future cash flow*).

Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, yang paling umum ialah dari penjualan barang ataupun jasa. Semua piutang yang diharapkan akan ditagih menjadi kas dalam waktu satu tahun di dalam neraca disajikan sebagai aktiva lancar. Nilai piutang dapat diukur dengan mengurangi jumlah piutang seluruhnya dengan penyisihan piutang tak tertagih. Cara ini bertujuan agar jumlah piutang yang dilaporkan pada neraca dapat menunjukkan jumlah yang wajar dalam mengukur jumlah penghasilan yang diterima dari piutang.

Resiko tak tertagihnya piutang dari pihak luar perusahaan disebabkan karena adanya pelanggan yang tidak mampu melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo karena bangkrut, meninggal dunia atau karena sebab lainnya. Adapun resiko yang berasal dari dalam

perusahaan dapat disebabkan karena kelalaian dan penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan. Pengakuan piutang dilakukan saat timbulnya piutang yaitu pada saat terjadinya penjualan kredit.

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil Judul yaitu ANALISIS PERLAKUAN PIUTANG PELANGGAN PADA PDAM DELTA TIRTA KABUPATEN SIDOARJO.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Piutang

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit”.

Klasifikasi Piutang

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua

1. Piutang Lancar (*Current Receivables*).
Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasiona perusahaan menurut (Hery, 2015: 56).
2. Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*).
Yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun ataudalam periode siklus kegiatan normal perusahaan(Hery, 2015: 56)

Piutangselanjutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi:

1. Piutang Dagang (*Trade Receivables*)

Dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu:

- a. Piutang Usaha (*Account Receivables*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari(Hery, 2015:57).

- b. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Yaitutagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promis sory note*)dan piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Piutang Wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset

lancar atau tidak lancar Hery, (2015:30).

2. Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivable*)

Yaitu piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa. Seperti : uang muka karyawan dan staf, piutang deviden, piutang bunga, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan (Hery, 2015: 59)

3. Piutang lain-lain

Piutang lain lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Piutang lain-lain ini timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan (Supriyati, 2014:33).

**Perlakuan Akuntansi piutang:
Pengakuan Piutang**

Piutang diakui pada laporan posisi keuangan jika entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang tersebut. Dalam transaksi penjualan/pendapatan, pengakuan piutang dikaitkan dengan pengakuan pendapatan. Saat perusahaan telah mengakui pendapatannya maka perusahaan akan mengakui

piutangnya. Dalam transaksi piutang yang dikaitkan dengan pemberian pinjaman, piutang diakui sesuai ketentuan dalam kontrak pinjaman.

Nilai wajar harga perolehan atau nilai pertukaran antara kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Nilai pertukaran ini dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan relasi, karenanya piutang dari pihak berelasi perlu diungkapkan secara khusus Dwi Martani (2014:201). Pengakuan piutang usaha terjadi jika perusahaan menjual produk secara kredit atau memberi jasa namun belum terjadi pembayaran kepada perusahaan. Istilah pengakuan itu sendiri menurut Ikatan Akuntansi Indonesia mengandung arti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan piutang usaha sering berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pengakuan pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan maka piutang lazimnya diakui pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan. Sedangkan untuk jasa kepada pelanggan akan diakui pada saat jasa itu dilaksanakan.

Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang dagangan secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan,

penyesuaian dan pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan).

Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai diberikan kepada pelanggan (Hery, 2014 : 33). Dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jasa dalam pembukuannya adalah sebagai berikut:

Piutang usaha	xxx	
pendapatan jasa		xxx

Pengukuran piutang

Pada saat perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima di masa depan (*present value/discounted of future cash flow*). Untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bungamenurut (Dwi Martani, 2014:207). Pengukuran ditujukan untuk menyajikan jumlah yang harus dicatat sebagai piutang.

Metode Pencatatan

Metode pencatatan yaitu:

1. Metode *Accrual Basis*.

Pengakuan piutang rekening air yang digunakan pada perusahaan PDAM adalah dengan menggunakan metode Akrua (*accrual basis*) yaitu pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi diakui atau dicatat ketika terjadi transaksi, yaitu pada saat rekening air pelanggan telah

dicetak, bukan pada saat diterimanya pelunasan.

2. Metode Cash Basis.

Basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi

Piutang Tak Tertagih

Hal penting yang akan dibahas adalah sebagian pelanggan mungkin tidak akan membayar utang mereka. Dengan demikian, sebagian piutang menjadi tak tertagih. Oleh sebab itu penjualan kredit mempunyai resiko bagi perusahaan seperti pelanggan tidak sanggup

membayar tepat waktu atau penundaan pembayaran.

Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih. Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, diantaranya adalah saat piutang sudah jatuh tempo, pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih, pelanggan pailit, usaha pelanggan tutup, kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan (Carl S. Warren, 2017 : 449). Terdapat beberapa metode piutang tak tertagih yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*Direct write-off Method*)

Metode langsung mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih. Sebagai ilustrasi, diasumsikan piutang sebesar Rp4.200.000 atas nama Dewi diputuskan tidak dapat ditagih. Ayat jurnal untuk menghapus piutang tak tertagih adalah sebagai berikut.

Beban piutang tak tertagih
Rp 4.200.000

Piutang usaha-Dewi
Rp 4.200.000

Piutang usaha yang telah terhapus mungkin dapat ditagih kemudian hari. Dalam kasus tersebut, piutang akan dicatat kembali dengan sebuah ayat jurnal yang membalik ayat sebelumnya. Ayat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang telah dihapuskan dan penerimaan kas atas pembayaran piutang

tersebut adalah sebagai berikut:

Piutang usaha-Dewi

Rp 4.200.000 (D)

Beban piutang tak tertagih

Rp 4.200.000 (K)

Kas Rp 4.200.000 (D)

Piutang usaha-Dewi Rp
4.200.000 (K)

2. Metode Cadangan (*Allowance method*)

Metode penyisihan mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Berdasarkan estimasi tersebut, beban piutang tak tertagih kemudian dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian. Sebagai ilustrasi, diasumsikan bahwa perusahaan Indotone memulai operasinya pada bulan Agustus dan memilih menggunakan tahun kalender sebagai tahun fiskalnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Indotone memiliki piutang saldo usaha sebesar Rp200.000.000 termasuk beberapa piutang yang telah lewat jatuh temponya. Berdasarkan data industri sejenis, Indotone mengestimasi sebesar Rp30.000.000 dari piutang usahanya yang tidak akan dapat ditagih. Akan tetapi, Indotone belum mengetahui piutang pelanggan mana yang dianggap tak tertagih.

Oleh karena itu, akun pelanggan tertentu tidak dapat dikreditkan atau dikurangkan. Sebagai gantinya, akun

kontra aset, penyisihan piutang tak tertagih (*allowance for doubtful accounts*) dikreditkan untuk mengestimasi piutang tak tertagih. Dengan menggunakan estimasi sebesar Rp.30.000.000, ayat jurnal penyesuaian berikut ini dibuat pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban piutang tak tertagih

Rp 30.000.000 (D)

Piutang tak tertagih

Rp30.000.000 (K)

Penyajian Piutang dan Pengungkapan Piutang Usaha

Menurut Dwi Martani, (2014:226), Piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Dalam Laporan Keuangan Neraca, piutang disajikan dengan nilai tunai yang dapat direalisasi yaitu total piutang usaha dikurangi dengan total penyisihan piutang usaha. Jumlah penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan diluar operasi. Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aktiva lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut samryn dalam buku "Pengantar Akuntansi"(Samryn, 2015:73) untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan,

analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya guna membandingkan efektifitas pengelolaan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini, yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan. Dengan rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan jalannya perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi perkembangannya. Untuk melaukan analisa ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui dan kecenderungan selama periode tertentu.

Dua ukuran keuangan yang sangat berguna dalam mengevaluasi efesiensi penagihan piutang adalah perputaran piutang usaha dan jumlah hari penjualan dalam piutang.

1. Perputaran piutang usaha
Mengukur berapa kali piutang dapat diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Sebagai contoh, dengan syarat kredit n/30, piutang seharusnya dapat berputar lebih dari 12 kali per tahun. Untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 360$$

Rata-rata piutang

Perputaran tingkat piutang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang (Kasmir, 2012 : 176)

Untuk menghitung rata-rata piutang adalah:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Saldo piutang tahun lalu} + \text{piutang tahun sebelumnya}}{2}$$

2. Umur rata-rata piutang Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan dengan jumlah hari yang ditetapkan sebagai standar kredit jika lebih kecil atau sama dengan, maka pengendalian piutang dapat dikaitkan berhasil dan sebaliknya, maka berarti beberapa pelanggaran kredit melakukan penggunaan atau melanggar standar kredit yang ditetapkan perusahaan

$$\text{Umur rata-rata piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran piutang}}$$

3. Rasio tunggakan Rasio tunggakan menurut Keown dalam (Nurjannah, 2012: 54), rasio tunggakan ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah

jatuh tempo dari sejumlah penjualan kredit yang belum tertagih.

Rasio tunggakan

$$\text{Rasio tunggakan} = \frac{\text{saldo piutang tak tertagih}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$$

4. Rasio penagihan Melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya maka rasio penagihan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya penagihan dan pengembalian piutang

Rasio penagihan =

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{jumlah piutang tertagih}}{\text{Total piutang/ periode}} \times 100\%$$

Pengendalian Internal Atas Piutang

Pengendalian internal atas piutang sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian kita adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atau perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data akuntansi yang akurat.

Barikut adalah masing-masing prinsip pengendalian internal:

1. Penetapan tanggungjawab Penetapan tanggungjawab disini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya.

Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu.

2. Pemisahan tugas
Pemisahan tugas disini maksudnya ialah pemisahan fungsi atau pembagian kerja. (Hery, 2014 : 17)

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN PROFIL PERUSAHAAN

Pelayanan air bersih di Wilayah Kabupaten Sidoarjo sudah dimulaisejak Jaman Hindia Belanda oleh Waterleiding Bedrijven. Pada masa kemerdekaan kepengurusannya dilimpahkan kepada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya Perda Provinsi Dati I : No. 4/1976, tanggal 10 Juli 1976, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menerima penyerahan sebanyak 1.904 unit pelanggan yang meliputi Wilayah Larangan, Candi, Candi Selatan, Porong, Gedangan, Waru, Buduran Selatan, Buduran Utara, Tanggulangin, sepanjang, Kedurus, Driyorejo, Krian, Prambon, dan Watu Tulis. Pada tanggal 5 Juli 1978 terbit Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Sidoarjo No. 5/1978 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan disahkan oleh Gubernur KDH. Tingkat I Jawa Timur, dengan Nomor: HK/498/1978.

Masalah pemilihan lokasi perusahaan akan selalu diperkirakan pada saat mendirikan perusahaan, sehingga pemilihan tempat dan letak merupakan suatu hal yang sangat penting sekali. Oleh karena itu,

pemilihan lokasi yang tepat akan memberikan semangat kerja pada pegawai dalam menjalankan kegiatannya dengan baik sehingga akan menunjang kelangsungan hidup perusahaan. PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo terletak di Jalan Pahlawan No. 1 Sidoarjo. Apabila dilihat dari posisinya, letak kantor pusat PDAM Delta Tirta ini sangat strategis yaitu ditengah kota Sidoarjo yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan dan perekonomian kota Sidoarjo.

Visi

1. Meningkatkan kinerja aspek keuangan
2. Meningkatkan kinerja aspek operasional
3. Meningkatkan kinerja aspek Administrasi, Profesionalisme sumber daya manusia dan kesejahteraan karyawan
4. Meningkatkan kinerja Aspek Pelayanan.

Misi

Profesional, terbaik dan prima

PEMBAHASAN

Analisis Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang erat hubungannya dengan pengakuan pendapatan baik pendapatan usaha maupun diluar usaha diakui pada saat timbulnya transaksi dan/atau pada masa prestasi dinikmati. Secara umum perusahaan telah mengakui piutang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, pengakuan piutang rekening air yang digunakan pada PDAM adalah dengan menggunakan metode akrual

(*accrual basic*) yaitu pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi diakui atau dicatat ketika terjadi transaksi. Pengakuan atas Penerimaan Rekening Air (piutang air), yaitu pada saat pelanggan melakukan pembayaran melalui Laporan Penerimaan Air (LPP-A).

Dokumen : Laporan Penerimaan Air (LPP-A)

Buku jurnal : Jurnal Penerimaan Kas/Bank (JPKB)

Debet : Kas/Bank

Kredit : Piutang Rekening Air

Sesuai dengan SAK ETAP (2.24), bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: piutang usaha diakui dengan terbitnya Daftar Rekening Ditagih (DRD) dan Daftar piutang Non Air. Piutang non usaha diakui apabila ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomis di masa yang akan datang mengalir ke PDAM dan mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.

Penjualan air diakui, dicatat dan dilaporkan setiap bulan berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan pada bulan yang bersangkutan walaupun penerimaan uangnya baru terjadi kemudian, atau pada saat penerimaan uang untuk transaksi penjualan tunai. Pendapatan sambungan baru dan penjualan non air lainnya diakui dan dicatat sebagai pendapatan tahun berjalan dengan ketentuan, apabila pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur, pendapatan diakui dan dicatat pada saat ditandatanganinya kontrak sambungan baru sedangkan pada saat

pembayaran secara tunai, pendapatan diakui dan dicatat pada saat penerimaan uang (pembayaran).

Pengakuan pada Pembuatan Rekening Air adalah pada saat diterbitkan Rekening Air melalui Daftar Rekening Air yang Ditagihkan (DRD-A)

Dokumen : Daftar Rekening Air yang Ditagihkan (DRD-A)

Buku jurnal : Jurnal Rekening Air dan Non Air (JR)

Debet : Piutang Rekening Air

Kredit : Pendapata Penjualan Air

Buku pembantu:

Debet : Harga Air (masuk dalam piutang)

Debet: Pendapatan Jasa Administrasi

Kredit : Cadangan Dana Meter

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran oleh pelanggan dicatat pada saat denda tersebut diterima. Penerimaan pemeliharaan meter dari pelanggan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan meter air diakui sebagai pendapatan air (SAK-ETAP)

Analisis Pengukuran Piutang PDAM Delta Tirta

Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang yang harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Pada PDAM Delta Tirta piutang diukur sebesar nilai wajar atau sebesar jumlah yang dapat direalisasikan dan dapat diterima dalam bentuk kas. Kemudian untuk menentukan nilai realisasi bersih, PDAM Delta Tirta mengestimasi piutang tak tertagih dengan menggunakan metode penyisihan atau cadangan. Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat

memenuhi syarat untuk diakui dimasa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian.

Piutang usaha penjualan air dicatat sebesar tagihan pemakaian air kepada pelanggan yang tertera dalam DRD Air. Piutang usaha penjualan non air dicatat sebesar tagihan non air. Sedangkan piutang non usaha dicatat sebesar nilai wajar yang dapat direalisasi di masa yang akan datang. Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus melakukan penyisihan kerugian piutang secara kolektif atau per kelompok pelanggan, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Besarnya penyisihan kerugian piutang ditentukan berdasarkan rata-rata piutang tak tertagih pada masing-masing kelompok pelanggan. Pada setiap tanggal pelaporan, PDAM harus melakukan penyisihan kerugian piutang non usaha secara individual, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Besarnya penyisihan kerugian piutang non usaha ditentukan berdasarkan kemampuan membayar masing-masing debitur.

Analisis Pencatatan Piutang PDAM Delta Tirta

Pada umumnya prosedur pencatatan piutang terdiri dari pengakuan piutang, pencatatan penyisihan piutang, dan penerimaan kembali piutang yang telah dihapuskan. Pencatatan PDAM Delta Tirta Sidoarjo menggunakan basis akrual (*accrual basic*).

Selanjutnya untuk mencatat piutang tak tertagih, perusahaan menggunakan metode penyisihan atau cadangan seperti pada akhir

periode 2015, dimana jumlah yang disisihkan untuk akhir tahun 2015 sebesar Rp. 11.369.487.950,- akhir tahun 2016 Rp. 11.858.097.350,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.713.133.451,- estimasi ini nantinya akan dicatat pada akhir periode untuk jurnal penyesuaian dengan mendebit akun beban piutang tak tertagih dan mengkredit akun penyisihan piutang tak tertagih.

Saat terjadinya piutang air diakui berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan. Rekening air yang ditagihkan tiap-tiap bulan kepada pelanggan dimana salah satu komponen/item dari rekening air tersebut adalah biaya dana meter yang dimaksudkan untuk pemeliharaan/penggantian meter air pelanggan. Oleh PDAM penerimaan tersebut tidak dapat diakui sebagai pendapatan akan tetapi diakui sebagai kewajiban dalam perkiraan cadangan dana meter.

Contoh:

Rekening tagihan air untuk pemakaian bulan januari atas nama tuan A, rincian :

Pemakaian air (10m³) sebesar Rp. 20.000

Biaya administrasi Rp. 2.000

Biaya dana meter Rp. 4.000

Pada saat rekening diterbitkan misal tanggal 31 januari 2017, PDAM menjurnal:

(D) Piutang Rekening Air Rp. 22.000

(K)Pendapatan Penjualan Air

Rp.22.000

Pada saat rekening dibayar oleh Tuan A misal tanggal 10 pebuari 2017, dicatat:

(D) kas/Bank Rp 26.000

(K) Piutang Rekening Air Rp. 22.000

(K) Cadangan Dana Meter Rp. 4000

Cadangan dana meter yang dihimpun dari pelanggan tersebut digunakan untuk mengganti meter air pelanggan setiap 5 tahun sekali.

Analisis Penyajian Dan Pengungkapan Piutang PDAM Delta Tirta

Laporan keuangan Neraca di PDAM Delta Tirta, piutang disajikan dengan nilai tunai yang dapat direalisasi yaitu total piutang usaha dikurangi dengan total penyisihan piutang. Piutang usaha yang memiliki kemungkinan tidak tertagih dibuatkan penyisihan dalam jumlah layak. Jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya. Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan (SAK-ETAP)

Piutang Usaha PDAM Delta Tirta

Sidoarjo

a. Piutang Rekening Air

Piutang yang berasal dari penjualan air dan unsur pendapatan lainnya yang termasuk dalam tagihan rekening air yang dibukukan pada saat rekening diterbitkan. Perkiraan ini terdiri dari sub-sub perkiraan sesuai dengan klasifikasi piutang air yang berlaku pada PDAM setempat. Penggunaan nomor-nomor sub perkiraan dimulai dari 13.01.01.

Definisi piutang adalah hak tagih PDAM yang timbul dari transaksi penjualan air, penjualan non air dan penjualan lainnya yang akan

diterima pembayarannya pada masa yang akan datang. Piutang terbagi atas :

- Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari transaksi penjualan air dan non air; dan
- Piutang non usaha yang timbul dari transaksi lainnya selain transaksi penjualan air dan non air.

Terjadinya piutang air yaitu dari pelanggan air, dan penjualan air tangki yang dilakukan oleh pelanggan.

Dapat dilihat kelompok kelompok apa saja yang terdapat dari perusahaan tersebut yaitu:

Kelompok	Pesentase
SU (Sosial Umum)	11,50%
2D (Rumah Tangga)	10,00%
NA (Kelompok Niaga Kecil)	10,00%
NA (Kelompok Niaga Besar)	11,10%
IA (Industri Kecil)	1,90%
IB (Industri Besar)	8,50%

b. Piutang Rekening Non Air

Ke dalam perkiraan ini dibukukan tagihan-tagihan diluar piutang rekening penjualan air seperti piutang sambungan baru dan sebagainya yang dibukukan pada pada saat rekening diterbitkan. Piutang non air yaitu dari pasang baru, penyambungan kembali, dan denda terhadap pelanggan.

Macam-macam piutang rekening non air yang terdapat pada PDAM Delta Tirta yaitu:

1. Biaya pemasangan sambungan baru pelanggan reguler
2. Biaya administrasi rekening air per bulan dan pengganti meter air yang rusak
3. Biaya balik nama per pelanggan
4. Biaya pemindahan meter

Contoh: pada tanggal 1 Desember 2017, Tn. A resmi menjadi pelanggan PDAM dengan menandatangani kontrak sambungan baru sebesar Rp. 700.000,- yang pembayarannya disepakati dengan cara mengangsur setiap bulan sebesar Rp. 500.000,-, dimulai 1 Desember 2017, pencatatan:

(D) Kas/bank Rp. 50.000

(D) Sambungan baru yang akan diterima Rp. 650.000

(K) Pendapatan non air Rp. 700.000

Angsuran pembayaran yang jatuh tempo 1 tahun mendatang direklasifikasi:

(D) Piutang rek non air Rp. 600.000

(K)Sambungan baru yang akan diterima Rp. 600.000

Untuk piutang non air dilakukan penyisihan langsung sebesar 10%. Apabila terjadi kerugian akibat piutang tak tertagih, dibebankan sebagai beban usaha tahun berjalan. Piutang yang berumur diatas 2 (dua) tahun diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih, dan telah dapat diusulkan penghapusannya kepada Badan Dewan Pengawas PDAM.

Analisis Rasio Piutang Usaha Pada PDAM Delta Tirta

Proses terjadinya piutang PDAM Delta Tirta adalah ketika adanya penjualan secara kredit yang merupakan sebagian besar aktifitas bisnis perusahaan. Tetapi dengan penjualan kredit tersebut memiliki tingkat risiko yang tinggi akan piutang tak tertagih, maka perusahaan harus mempunyai strategi dalam melakukan penagihan kepada pelanggan. Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang PDAM Delta Tirta pada tahun 2015-2017.

Tabel 4.1
PIUTANG PDAM DELTA TIRTA SIDOARJO

Tahun	Total Penjualan Kredit	Total Piutang Tertagih	Total Piutang Tak Tertagih
2015	222.999.337.930	185.067.756.950	11.369.487.950
2016	216.044.250.723	196.286.308.850	11.858.097.350
2017	217.931.530.104	35.621.766.027	2.713.133.451

Sumber : Rekap Piutang PDAM Delta Tirta

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN RASIO PIUTANG

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2015	21.50 kali	20 hari	5%	88%
2016	18.60 kali	19 Hari	5 %	91%

2017	29.91 kali	12 Hari	1 %	16%
------	------------	---------	-----	-----

Sumber : Peneliti

Hasil perhitungan *Receivable Trun Over* (RTO) di atas, dapat diketahui bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang dagang yaitu dari piutang menjadi kas pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo. Rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 2015 sebanyak 17.96 kali pada tahun 2016 sebanyak 18.60 kali, dan tahun 2017 sebanyak 29.91 kali, semakin besar *Receivable Trun Over* (RTO) semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Dengan melihat periode pengumpulan piutang atau *Average Collection Period* (ACP) dapat dilihat dalam jangka waktu berapa

hari piutang akan berubah menjadi kas. Berdasarkan data perhitungan *Average Collection Period* (ACP) diatas, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan *Receivable Trun Over* (RTO), semakin besar *Receivable Trun Over* (RTO) semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas. periode rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari batas waktu pembayaran yang ditetapkan perusahaan, berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien dan banyak para pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu harapan perusahaan terhadap pengembalian piutang menjadi kas adalah 30 hari sesuai dengan ketentuan pelunasan

piutang paling lambat 30 hari setelah *invoice* diterima oleh pelanggan.

Hasil perhitungan rasio tunggakan menunjukkan bahwa jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit pada tahun 2015, 2016 adalah sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar 1%. Hasil perhitungan rasio penagihan menunjukkan bahwa piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 88% sedangkan pada tahun 2016 bahwa piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 91%, dan untuk tahun 2017 sebesar 16%.

Penilaian Piutang

Piutang harus disajikan dalam laporan keuangan sebesar nilai tunai yang dapat direalisasi. Untuk piutang usaha atas kemungkinan piutang yang tidak dapat tertagih hendaknya dibuat penyisihan dalam jumlah yang layak, yang penentuannya berdasarkan pada daftar umur piutang (*aging scheduel.*)

Pemulihan penyisihan piutang pada akhir tahun buku yaitu pada setiap akhir tahun mungkin akan terjadi pemulihan penyisihan piutang tahun berjalan lebih rendah dari sebelumnya. Pembentukan Penyisihan Piutang Rekening Air dilakukan pada saat akhir tahun setelah perusahaan melakukan opname Rekening Air dan melakukan perhitungan penyisihan kerugian piutang secara rata-rata piutang tidak tertagih dalam satu tahun buku selama 3 periode dan laporan dari bagian Hubungan

Pelanggan tentang pemutusan Sambungan Langganan (SL).

Penyisihan kerugian piutang menurut buku pedoman SAK-ETAP (2015) adalah pada saat tanggal pelaporan, penyisihan kerugian piutang usaha dihitung berdasarkan rata-rata piutang usaha tak tertagih pada masing-masing kelompok secara kolektif/kelompok pelanggan (pelanggan rumah tangga, niaga, sosial, industri, instansi

pemerintahan, dan lain-lain). Penyisihan kerugian piutang usaha dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Untuk piutang non usaha yaitu pada setiap tanggal pelaporan, penyisihan kerugian piutang non usaha dihitung berdasarkan kemampuan membayar debitur secara individual, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Tabel 4.3
PERSENTASE ESTIMASI PIUTANG TAK TERTAGIH

Kisaran Umur Piutang	Kategori	Persentase Estimasi Tak Tertagih
Diatas 3 s.d 6 bulan	Aman	30%
Diatas 6 s.d 12 bulan	Cukup Aman	50%
Diatas 1 tahun s.d 2 tahun	Kurang Aman	75%
Diatas 2 tahun	Tidak Aman	100%

Dapat dilihat bahwa PDAM Delta Tirta Sidorajo dalam mengestimasi persentase piutang tak tertagih mengategorikan piutang tersebut tidak aman pada umur piutang diatas 2 tahun. Piutang yang berumur diatas 2 tahun memiliki persentase estimasi tak tertagih sebesar 100%. Ini berarti diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih sudah dapat diusulkan kepada Badan Pengawas untuk dihapus serta dikeluarkan dari pembukuan, tetapi dicatat secara Extra Comptabel dan tetap diusahakan penagihannya. Sedangkan untuk piutang yang berumur diatas 1 tahun s.d 2 tahun mempunyai persentase estimasi tak tertagih sebesar 75%, diklasifikasikan sebagai piutang ragu-ragu berarti bahwa hanya 25% dari jumlah piutang yang dapat ditagih.

Begitu halnya untuk piutang yang berumur 6 s.d 12 bulan mempunyai persentase tak tertagih sebesar 50%, hal ini berarti bahwa hanya 50% dari jumlah piutang yang dapat ditagih. Sedangkan untuk piutang yang berumur 3 s.d 6 bulan mempunyai persentase estimasi tak tertagih sebesar 30%, berarti 70% dari jumlah piutang pada umur tersebut dapat ditagih.

Piutang tersebut di atas dikecualikan bagi tagihan kepada seluruh instansi pemerintah. Dalam hal kejadian-kejadian khusus, misalnya adanya pembongkaran daerah pemukiman tertentu untuk tujuan pembangunan, tagihan-tagihan tersebut sudah dapat diusulkan penghapusannya walaupun belum memenuhi ketentuan diatas. Jika terdapat pembayaran atas piutang-piutang yang telah dihapus pembayaran tersebut dibukukan

sebagai pendapatan lain-lain tahun berjalan.

Piutang yang telah berumur diatas 1 (satu) tahun s.d 2 (dua) tahun diklasifikasikan sebagai piutang ragu-ragu sedangkan yang berumur diatas 2 (dua) tahun diklasifikasikan sebagai piutang tak tertagih dan sudah dapat diusulkan kepada Badan

Pengawas untuk dihapus serta dikeluarkan dari pembukuan, tetapi dicatat secara extra comptabel dan tetap diusahakan penagihannya. (SAK-ETAP 2015:42)

Berikut adalah kondisi piutang PDAM Delta Tirta Sidoarjo berdasarkan metode umur piutang:

Tabel 4.4
DAFTAR UMUR PIUTANG PDAM DELTA TIRTA

Kisaran umur piutang	Saldo piutang (Rp)	
	2016	2015
Piutang Air :		
Belum jatuh tempo		
Sudah jatuh tempo:		
1-30 hari	17.423.016.500	17.010.892.750
31-60 hari	2.767.588.350	3.005.226.150
61-90 hari	1.670.895.100	1.718.006.000
91-120 hari	1.088.718.600	959.283.200
121 hari – 2 tahun	861.473.000	767.277.400
>2 tahun	5.593.463.300	4.081.195.500
	2.619.494.700	390.090.775
Total	32.024.649.550	27.931.971.775

Kisaran umur piutang	Saldo piutang (Rp)	
	2016	2015
Piutang Non Air :		
Belum jatuh tempo	11.850.000	227.500.000
Sudah jatuh tempo:		
1-30 hari	23.015.250	378.700.000
31-60 hari	7.400.000	2.210.900.000
61-90 hari	4.875.000	1.480.700.000
91-120 hari	1.500.000	1.497.700.000
121 hari – 2 tahun	883.350.750	289.861.200
>2 tahun	1.018.437.500	685.167.500
Total	1.950.428.500	6.770.528.700

Sumber : Rekap Piutang PDAM Delta Tirta

Hasil perhitungan dalam pengelompokan umur piutang PDAM Delta Tirta Sidoarjo, pada

setiap tahun piutang perusahaan mengalami peningkatan pada kelompok umurnya. untuk piutang belum jatuh tempo, pada tahun 2015

sebesar Rp. 17.010.892.750,- sedangkan pada tahun 2016 jumlahnya meningkat menjadi sebesar Rp. 17.423.016.500.

Dalam menilai sejauh mana kemungkinan piutang tak tertagihnya dapat ditagih, perusahaan mengelompokkan piutang tak tertagih pada setiap kelompok umur dalam beberapa kategori seperti tabel berikut:

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dalam penyisihan piutang pada tahun 2015 sebesar (Rp. 9.395.684.889) dapat

dianalisa dari jumlah penyisihan piutang air sebesar (Rp. 7.850.499.091) ditambah dengan piutang non air sebesar (Rp. 1.545.185.798). Sedangkan pada tahun 2016 sebesar (Rp.

6.946.093.021) dari jumlah nilai piutang air dan piutang non air tahun dari tahun 2015-2016. Sedangkan untuk total jumlah piutang usaha ditahun 2016 yaitu Rp. 24.579.393.161 dan ditahun 2016 sebesar Rp. 27.756.407.454.

Tabel 4.5

KELOMPOK PIUTANG AIR DAN PIUTANG NON AIR

Kelompok Piutang Air	2016	2015
SU (Sosial Umum)	110.670.800	100.648.750
2D (Rumah Tangga)	23.231.104.100	18.123.018.495
NA (Kelompok Niaga Kecil)	2.149.470.800	2.558.038.125
NA (Kelompok Niaga Besar)	1.229.184.900	1.205.734.325
IA (Industri Kecil)	251.050.000	225.769.900
IB (Industri Besar)	2.093.914.000	2.165.783.730
Khusus 1	473.699.450	468.724.200
Instansi	2.485.555.500	3.084.254.250
Sub Jumlah	32.024.649.550	27.931.971.775
Kelompok Piutang Non Air		
2D (rumah tangga)	1.950.428.500	6.770.528.700
Sub Jumlah	1.950.428.500	6.770.528.700
Penyisihan piutang		
Piutang Air	(7.850.499.091)	(5.532.495.329)
Piutang Non Air	(1.545.185.798)	(1.413.597.692)
Sub Jumlah	(9.395.684.889)	(6.946.093.021)
Jumlah Piutang Usaha	24.579.393.161	27.756.407.454

Adapun perolehan jumlah piutang usaha tahun 2015-2016 yaitu dari total kelompok piutang air Rp. 32.024.649.550 ditambah piutang non air 1.950.428.500 dikurangi penyisihan piutang (Rp. 9.395.684.889) yang terdiri dari piutang air dan piutang non air sehingga total ditahun 2015 jumlah

piutang usahanya sebesar Rp. 24.579.393.161.

Sedangkan ditahun 2016 jumlah piutang usahanya sebesar Rp. 27.756.407.454, jika dibandingkan di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 penyisihan piutang mengalami peningkatan yang diasumsikan dari

kalangan eksternal yang tidak dapat melunasi piutang tersebut.

Dari tabel 4.6 dapat dijabarkan pada tahun 2015 saldo akhir mutasi cadangan penyisihan piutang usaha air sebesar 5.532.495.329, sedangkan pada

tahun 2016 sebesar 7.850.499.091. pada tahun 2015 saldo akhir mutasi cadangan penyisihan piutang usaha non air sebesar 1.413.597.692, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 1.545.185.798.

Tabel 4.6
MUTASI PENYISIHAN PIUTANG

Mutasi Cadangan penyisihan piutang usaha- Air	2016	2015
Saldo Awal	5.532.495.329	8.149.454.174
Penyisihan selama tahun berjalan	2.318.003.762	2.038.499.110
Penghapus Bukuan	-	(4.655.457.963)
Saldo Akhir	7.850.499.091	5.532.495.329
Mutasi Cadangan penyisihan piutang usaha- Non Air		
Saldo Awal	1.413.597.692	730.330.357
Penyisihan selama tahun berjalan	131.588.106	683.267.335
Saldo Akhir	1.545.185.798	1.413.597.692

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan tentang piutang

usaha pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kinerja keuangan pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo berdasarkan rasio keuangan dengan data dan perhitungan serta analisis yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa PDAM Delta Tirta Sidoarjo telah melakukan usaha yang baik dalam prestasi kinerjanya. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan PDAM Delta Tirta Sidoarjo yang telah diperhitungkan.

b. Proses akuntansi terhadap piutang yang dilaksanakan pada perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada perusahaan dengan mengacu pada pedoman SAK-ETAP

c. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo menggunakan metode akrual basis dimana pengakuan dan pencatatan pendapatan maupun beban akan diakui dan dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada saat pendapatan atau beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan arus kas masuk maupun arus kas keluar.

d. Perusahaan telah siap menanggung risiko kerugian karena pelanggan tidak sanggup membayar atau tidak

- rutin membayar pada termin yang telah disepakati.
- e. Bila pelanggan tidak membayar dalam jangka 3 (tiga) bulan maka pemakaian air bersih akan diputuskan oleh petugas PDAM tersebut.
- f. Meningkatkan peraturan pembayaran agar tidak terjadi piutang yang tidak dapat ditagih
- untuk penyusunan tugas akhir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis perlakuan piutang usaha Perusahaan PDAM Delta Tirta Sidoarjo terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut antara lain yaitu:

- a. Perusahaan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menerapkan perlakuan akuntansi piutang usaha sesuai dengan SAK-ETAP untuk memudahkan pengakuan dan pencatatannya.
- b. Perusahaan perlu memperhatikan klasifikasi dari piutang yang diperoleh sebelum mengklasifikasikan sebagai piutang usaha agar lebih mudah dalam mengakui tiap piutang usaha yang diterima oleh perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya:

- a. Mengatur jadwal pertemuan dengan perusahaan tempat dilakukannya penelitian sejak periode magang agar tidak tergesah-gesah dalam pengerjaan tugas akhir.
- b. Menambah bahan referensi lebih banyak dan lengkap

DAFTAR RUJUKAN

- Agus purwaji, W. H. 2016. Pengantar Akuntansi2. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl S. Warren, J. M.2017. PengantarAkuntansi1 4 ed.. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, e. a. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery2014Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan EkuitasJakartaPT. Gransindo
- Hery 2014. Pendidikan Akuntansi dan Manajemen. jakarta : Kencana.
- Hery2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir2012. Analisis Laporan KeuanganEdisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown. 2008. ManajemanKeuangan Prinsip Penerapan. Macanan Jaya Cemerlang.
- Martani Dwi, V. N. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- N, S. 2015, November 21. Ringkasan Pengertian Pelanggan Dan Jenis Pelanggan Terjelas. Dipetik Oktober 12,2017, dari [www.pengertianku.net:](http://www.pengertianku.net/) <http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-pelanggan-dan-jenis-pelanggan.html>
- Nurjannah. 2012. Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Adira Finance Makassar. Analisis Piutang Usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM di airmadeidi Kabupaten Minahasa Utara, 54.
- Ikatan Akuntansi Indonesia,2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas. Grha Akuntan
- Samryn.2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Supriyati, B. S. 2014. Akuntansi Perpajakan. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Syahrul. 2015, Juni 13. Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Didunia. Dipetik 04, April,2018, dari <http://www.gurupendidikan.co.id/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>:<http://www.gurupendidikan.co.id/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>